



Persepsi Masyarakat Situ Rawa Lio terhadap Program Rumah Belajar Nusantara

Nunung Nurhayati^{1*}, Sabilla Aprilia Zulfah², Cardianti Qatrinada³

¹Faculty of Education, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
Jalan Tanah Merdeka No. 20, Rambutan, Ciracas, Jakarta Timur 13830, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail: nunungnurhayati1780@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan aspek penting dimana pendidikan merupakan suatu sistem yang menghubungkan satu dengan yang lainnya. Namun tidak semua anak beruntung mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang baik dari keluarganya karena faktor ekonomi dan faktor sosial yang mereka lalui, keadaan ini membuat fungsi keluarga kurang optimal. Dari kondisi tersebut, muncul sebuah program pendidikan nonformal yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah Situ, yaitu Rumah Belajar Nusantara. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengkaji pandangan masyarakat pinggiran situ terhadap keberadaan Rumah Belajar Nusantara (RBN) di kawasan pemukiman warga Situ di wilayah Depok. Metode penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan observasi, penyusunan kuesioner dan wawancara sebagai alat pengumpulan data, kegiatan dokumentasi dan dilanjutkan dengan pengumpulan data serta analisis data yang akan dituangkan dalam laporan penelitian akhir. Melalui kajian ini, diharapkan pembaca bisa mengetahui persepsi masyarakat Situ mengenai Rumah Belajar Nusantara (RBN).

Keywords: rumah belajar nusantara, persepsi, masyarakat pinggiran Situ Rawa Lio Depok.

Public Perceptions of Situ Rawa Lio towards Rumah Belajar Nusantara Program

Abstract

Education is one of the crucial aspects in which education is a system that links one to another. However, it turns out that not all children are lucky to get good teaching and education from their families because of economic factors and the social factors they go through. This situation makes the family function less than optimal, so it is not uncommon for children to help their parents find additional income by working instead of filling their spare time by studying. From these conditions, there is a non-formal education program hoping to improve the quality of education in the Situ region, namely Rumah Belajar Nusantara. This research was an effort to assess the public's view of the presence of Rumah Belajar Nusantara (RBN) in the residential area of Situ residents in Depok area. This research method was carried out through several stages, starting with the preparation of questionnaires and interviews as a data collection tool and documentation activities, followed by data collection and data analysis, which will be included in the final research report. Through this study, it was hoped the reader can find out the public's views regarding the presence of Rumah Belajar Nusantara (RBN) in the suburb of Situ, Depok area, where the social, economic, and educational environment is still relatively low.

Keywords: rumah belajar nusantara, perception, public of the outskirts of Situ, Depok area.

How to cite: Nurhayati.N., Zulfah, S.A., & Qatrinada, C. (2022). Persepsi Masyarakat Situ Rawa Lio terhadap Program Rumah Belajar Nusantara. *Journal of Nusantara Education*, 2(1), 39-45

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dimana pendidikan merupakan suatu sistem yang mempunyai keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya (Sulaiman Saat, 2015). tersedianya lingkungan pendidikan yang kondusif dan edukatif merupakan faktor dari terwujudnya pendidikan yang baik. Lingkungan yang merupakan menjadi pusat dari pendidikan anak didik yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari ketiga lingkungan tersebut lingkungan keluarga mempunyai peran terpenting bagi faktor terwujudnya pendidikan yang baik dimana fungsi keluarga dalam upaya membentuk pendidikan yang berkualitas harus dioptimalisasikan (Jurnal Kariman 5, (1) 2017). Namun ternyata tidak semua anak beruntung mendapatkan pengajaran dan pendidikan yang baik dari keluarganya karena faktor ekonomi dan merambah ke faktor sosial yang mereka lalui. Keadaan ini membuat fungsi dari keluarga itu sendiri kurang optimal sehingga tidak jarang anak-anak bahkan harus membantu orang tua nya mencari tambahan penghasilan dengan bekerja dibanding mengisi waktu luang dengan belajar.

Warga di pemukiman Situ Rawa Lio merupakan salah satu pemukiman yang padat penduduk yang mana pemukiman ini dari segi lingkungannya cukup memprihatinkan pada awal sebelum kehadiran program pembelajaran yang dilakukan oleh sebuah organisasi pendidikan non-profit yakni Rumah Belajar Nusantara, penduduk yang tinggal disana dominan berasal dari keluarga yang kurang mampu dan berprofesi dengan pendapatan yang rendah seperti; pemulung, tukang becak, supir angkutan umum, dsb. Pendidikan yang anak-anak dapatkan disana terlihat jauh tertinggal dari segi kualitasnya, dari yang seharusnya anak-anak sudah bisa membaca dan menghitung, tapi ternyata mereka belum bisa akan kemampuan pemahaman materi yang sesuai dengan kurikulum seusianya tersebut bahkan ada pula anak yang tidak berkesempatan untuk sekolah karena faktor keterbatasan dukungan dan pengawasan orang tua yang minim untuk anak. ditinjau dari aspek lingkungan sosialnya, pergaulan yang mereka temui di lingkungannya terbilang kurang baik seperti; terbiasa tidak menjaga kebersihan, sering berkata kasar hingga berkelahi. hal tersebut pada akhirnya menjadi pertimbangan

bagi organisasi non-profit Rumah Belajar Nusantara untuk melakukan Programnya di wilayah Situ Rawa Lio yang ternyata warga Situ Rawa Lio mempunyai kemauan yang besar untuk belajar.

Rumah Belajar Nusantara (RBN) merupakan sebuah organisasi non-profit yang berdiri pada tahun 2012 yang bergerak di bidang pendidikan non-formal. Fokus Program Rumah belajar Nusantara adalah pemberian materi pembelajaran yang mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada adik-adik tingkat TK dan SD yang tinggal di sekitar Situ Rawa Lio, Depok dengan menanamkan nilai-nilai dari RBN sendiri seperti; excited, curious, respectful, creative, dan communicative. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh program Rumah Belajar sendiri merupakan bentuk dari kepedulian mereka dalam memajukan generasi bangsa dengan dimulai dari kebermanfaatannya untuk lingkungan sekitar.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan sumber daya manusia di wilayah pemukiman Situ Rawa Lio, Depok serta manfaat dari program Rumah Belajar Nusantara bagi masyarakat tersebut sehingga kedepannya masyarakat dapat ikut memajukan sumber daya manusia di wilayah tersebut dengan responsif memberikan pandangannya pribadi mengenai Rumah Belajar Nusantara ini.

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia juga kemajuan negara, tapi maraknya degradasi moral yang merusak kualitas personal bangsa menjadi kekhawatiran dimana ini merupakan tugas bersama termasuk guru dalam proses mendidik (Syaparuddin, S., & Elihami, E. 2019). Dalam hal ini perlu disadari bahwa pendidikan non formal yang mempunyai nilai-nilai tersendiri sebagai pondasi bagi anak sangatlah penting seperti yang diketahui bahwa Rumah Belajar Nusantara mempunyai nilai-nilai yang dikedepankan untuk mereka tanamkan kepada anak-anak di wilayah pemukiman Situ Rawa Lio sebagai pondasi awal mereka bertumbuh dengan mengedepankan sikap dan tata krama yang baik. Warga pemukiman Situ rawa Lio terbilang jauh tertinggal kualitas pendidikannya, namun Rumah Belajar Nusantara ini berkeinginan agar mereka tetap bisa merasakan pembelajaran yang sama walau

pemerataan pendidikan belum sampai pada mereka. Dalam hasil sebuah studi yang menerangkan tentang program zonasi dimana program tersebut merupakan program efektif dalam pemerataan pendidikan (Azizah Arifinna Safarah, Udik Budi Wibowo, 2018), sebenarnya perlu ditelaah kembali mengenai apakah memang semua dapat merasakan perubahan dan pemerataan tersebut atau tidak karena dapat dilihat kembali para founder Rumah Belajar Nusantara yang mana beberapa dari mereka menemukan fenomena yang menggugah hati mereka untuk dapat bermanfaat dalam memajukan pendidikan bangsa dari lingkungan yang terdekat.

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi kehidupan setiap individu yang harus dipenuhi karena melalui pendidikan, anak didik akan mengalami proses pada dirinya dan segi pengetahuan dan kelakuan baik dari pendidikan formal ataupun non formal (Karolin Rista, Eko April Aryanto, 2018). Pendidikan adalah wahana dalam peningkatan kemampuan pribadi dalam kapasitasnya agar memahami dan mengikuti tata nilai kemasyarakatan yang berlaku. Pendidikan merupakan bentuk usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses belajar yang aktif untuk pengembangan potensi peserta didik. (Sani Susanti, 2014). Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia juga kemajuan negara, tapi maraknya degradasi moral yang merusak kualitas personal bangsa menjadi kekhawatiran dimana ini merupakan tugas bersama termasuk guru dalam proses mendidik (Syaparuddin, S., & Elihami, E. 2019). pendidikan merupakan suatu proses secara sadar dalam mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan-kemampuan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan keperluan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, pembuatan kuesioner dan wawancara serta dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana

peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Kegiatan penelitian dilakukan di wilayah pinggiran Situ Rawa Lio Depok bersama dengan masyarakat setempat dan wali murid dari siswa- siswi RBN pada hari Sabtu, 19 Juni 2022. Kegiatan penyebaran angket kuesioner ditujukan kepada wali murid siswa-siswi Rumah Belajar Nusantara yang mana penyebaran angket dilakukan secara daring dan dalam kuesioner tersebut terdapat 5 titik pernyataan yang dapat dipilih oleh wali murid mengenai progres dari siswa-siswi Rumah Belajar Nusantara serta kemajuan dari kemampuan setiap siswa menurut persepsi orang tua wali murid, kegiatan wawancara ditujukan kepada masyarakat diluar dari pada wali murid siswa-siswi Rumah Belajar Nusantara, adanya kegiatan wawancara dengan masyarakat pinggiran Situ Rawa Lio ini diharapkan supaya mendapat pendapat masyarakat selain daripada wali murid RBN sebagaimana objek dari penelitian ini adalah masyarakat pinggiran Situ termasuk dengan pihak terkait seperti; ketua RT, tokoh pendidikan yang ada di wilayah pinggiran Situ serta masyarakat yang sudah lama tinggal di wilayah tersebut sebagai alat ukur untuk mendapatkan informasi tentang pandangan masyarakat dengan adanya program Rumah Belajar Nusantara. Data diperoleh melalui hasil daripada wawancara kepada RT setempat, pengurus mushola dan beberapa masyarakat Situ Rawa Lio Depok dan sumber data juga diperoleh dari hasil penyebaran angket dengan jumlah 28 responden yakni wali murid siswa-siswi Rumah Belajar Nusantara. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi penyajian dan penarikan kesimpulan.

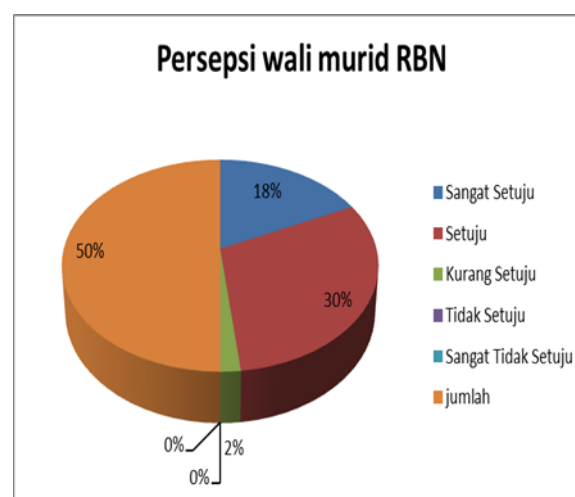
Alur penelitian terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama dimulai dari menentukan subjek dari penelitian dimana Rumah Belajar Nusantara menjadi pilihan untuk penelitian dikarenakan perlu dirasa bagi kami untuk mengangkat kondisi permasalahan pendidikan anak-anak pinggiran Situ Rawa Lio yang berada di wilayah Depok. Dengan keadaan mereka yang kekurangan dari segi tempat tinggal yang semi permanen , mata pencaharian yang berupah minim sampai kepada pendidikan anak-anak mereka yang terdampak dari permasalahan ekonomi mereka tersebut. Kedua, tahap pengumpulan data dimana pada tahap ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari

informasi mengenai Rumah Belajar Nusantara dari beberapa pendiri atau founder Rumah Belajar Nusantara dan alasan mereka membantu anak-anak pinggiran Situ Rawa Lio serta kakak-kakak kepengurusan yang ada saat ini di Rumah Belajar Nusantara. Dari tahap kedua tersebut, data yang telah didapat dijadikan dasar untuk menentukan fokus penelitian. Ketiga, tahap penyusunan data dalam penelitian. Keempat, tahap pengumpulan data dengan instrumen angket/kuesioner yang disebarakan untuk wali murid siswa-siswi RBN melalui platform google form yang harus mereka isi, instrumen wawancara yang ditujukan untuk warga masyarakat pinggiran Situ Rawa Lio non wali murid dengan wawancara terstruktur serta observasi lapangan dan dokumentasi. Kelima, tahap uji keabsahan data dengan triangulasi dari triangulasi sumber serta teknik. Tahap terakhir adalah melakukan analisis data yang pertama pada kuesioner yang telah diisi dengan metode analisis skala likert dengan menyediakan beberapa butir pernyataan untuk mengukur perilaku/ pengetahuan individu dengan merespon 5 titik pilihan dalam setiap butir pertanyaan meliputi sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Weksi Budiaji, 2013), proses reduksi data pada hasil wawancara serta penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan katalisator utama dari peningkatan sumber daya manusia yang mana pendidikan non formal sebagai jembatan dalam berinvestasi untuk pengembangan sumber daya manusia (N. Kamarubiani & I.K. Atmaja, 2009). Masyarakat wilayah pinggiran Situ Rawa Lio pada umumnya sadar akan pentingnya pendidikan dan mereka menyambut dengan baik kehadiran Rumah Belajar Nusantara bagi anak-anak. Walau dengan semua keterbatasan juga faktor ekonomi dan sosial yang mereka alami, orang tua sangat berharap anak-anak mereka bisa mendapat pendidikan yang baik untuk anak mereka di masa depan. Seperti yang diketahui sebelumnya dari penjelasan founder mengenai berdirinya Rumah Belajar Nusantara di pinggiran Situ Rawa Lio dikarenakan 2 faktor yaitu; kesenjangan kualitas pendidikan di sekolah dan minimnya pendidikan non formal yang mereka terima mengenai budi pekerti, tata

krama dan hal yang mendasar lainnya. Dalam hal ini, pendidikan non formal juga turut berperan penting dalam keseimbangan pertumbuhan anak. Siswa-siswi RBN terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda, berdasarkan dari penjelasan Pak Umar sebagai pengelola musholla yakni tempat RBN mengadakan pembelajaran, sebagian dari mereka saat ini belum berkesempatan untuk bersekolah karena faktor ekonomi yang mereka hadapi.



Diketahui dari hasil penyebaran angket, kepada 28 orang wali murid yang ada di Rumah Belajar Nusantara, bahwa 18% sangat setuju, 30% setuju, 2% tidak setuju. Kehadiran Rumah Belajar Nusantara membawa dampak yang baik kepada masyarakat sekitar khususnya anak-anak yang masih dalam tahap juga bimbingan belajar di lihat dari responden angket yang menunjukkan hasil positif. Dengan adanya hasil yang positif ini menunjukkan bahwa Rumah Belajar Nusantara memiliki dampak yang positif dan kehadirannya sangat membantu terhadap permasalahan pendidikan anak-anak pinggiran Situ Rawa Lio Depok.

Peran pendidikan non formal sangat penting dalam kehidupan khususnya untuk anak-anak yang pada dasarnya perlu keseimbangan antara pendidikan formal dan non formal. Dalam hal ini, orang tua sebagai agen utama dalam menentukan pendidikan anak mempunyai andil yang besar terhadap perubahan serta peningkatan dari sumber manusia tersebut (Sri Sayekti, Sulistiyanto, Marini, 2018). Dari hasil temuan penelitian mengenai persepsi masyarakat yang mana orang tua wali murid siswa RBN ikut responsif

pula dalam memberikan tanggapannya, ditemukan dari keseluruhan hasil pengisian kuesioner yang mereka jawab bahwa 27 dari 28 wali murid setuju bahwa program RBN memiliki dampak positif terhadap anak-anak pinggiran Situ Rawa Lio, terinci dalam hasil penghitungan hasil respon angket 10 dari 28 wali murid sangat setuju bahwa RBN memberikan banyak perubahan seperti; terdapat kemajuan perkembangan anak dalam membaca dan menulis, progres perubahan anak dalam tata krama dalam berperilaku dan berucap, mereka sudah jarang dan tidak berani untuk berkata kasar seperti pada awal sebelum mengikuti pembelajaran, 17 dari 28 wali murid memberikan respon setuju untuk dampak positif dan perubahan kearah lebih baik terhadap anak-anaknya di dalam keberlangsungan program RBN di wilayah pinggiran kampung Situ Rawa Lio. Beberapa dari mereka dengan hasil respon kurang setuju memberikan penjelasannya terhadap respon yang mereka berikan yakni mereka kurang menyimak pertanyaan kuesioner dengan baik, mereka meneruskan penjelasannya bahwa mereka setuju dengan dampak positif yang diberikan RBN terhadap masyarakat pinggiran Situ Rawa begitu juga khususnya pada perkembangan anak-anak mereka.

dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama warga masyarakat pinggiran situ Rawa yakni bersama ibu Euis, ibu jahroh dan ibu dzariyah, yakni sebagai perwakilan dari warga masyarakat yang sudah tinggal di daerah pinggiran Situ Rawa Lio lebih dari 10 tahun, RBN merupakan tempat anak-anak bermain dan belajar dengan aman dan senang, karena sebelumnya sebagian dari mereka belum mempunyai kesempatan untuk sekolah, di RBN mereka menemukan kakak baru yang bersedia mengajarkan mereka tanpa imbalan apapun, di RBN anak-anak diharapkan mendapatkan pengajaran mengenai norma-norma dasar yang harus mereka ketahui dimana nilai-nilai tersebut ada pada pendidikan non formal untuk pembentukan kepribadian yang baik pada mereka. Masyarakat pinggiran situ sangat bersyukur dengan kehadiran RBN untuk anak-anak disana karena anak mereka dapat belajar tambahan dengan bimbingan kakak-kakak RBN tanpa dipungut biaya apapun, sebagian dari mereka terbantu karena memang memerlukan bimbingan belajar tambahan selain dari pembelajaran di sekolah, sebagian dari mereka pula sangat bersyukur bisa belajar di RBN

karena belum bisa mendapatkan kesempatan untuk bersekolah. berdasarkan penjelasan dari ketua RT kampung Situ Rawa Lio, masyarakat wilayah pinggiran Situ sebagian besar merupakan pendatang dan bukan penduduk asli wilayah tersebut, sebagian besar dari mereka bermata pencaharian dengan pendapatan rendah seperti; supir angkot, pengamen, pengepul dan lain sebagainya. Sebagian dari warga masyarakat tersebut juga masih melibatkan anak-anak untuk bekerja membantu perekonomian keluarga dengan mengamen dan pekerjaan lainnya. Pimpinan wilayah tersebut termasuk pak RT berusaha memberikan pelayanan terbaik untuk warga masyarakat pinggiran pendatang tersebut walau belum sepenuhnya bisa membantu keadaan mereka termasuk pendidikan anak-anak mereka, pak Ova sebagai ketua RT berusaha semaksimal mungkin dengan membantu dalam pengarahannya pembuatan dokumen atau keperluan berkas lainnya serta mengikutsertakan mereka dalam program dana bantuan sosial dari pemerintah.

Pak RT sangat berharap dengan kehadiran program RBN anak-anak pinggiran Situ mendapat pengajaran seperti disekolah dengan sesuai dengan tingkatannya, karena dengan itu, anak-anak yang belum berkesempatan untuk bersekolah akan dapat mengejar ketertinggalannya mengenai pembelajaran yang mereka dapat seusiaanya. Berdasarkan penjelasan dari salah satu narasumber wawancara, Pak guru sebagai salah satu tokoh pendidikan di wilayah pinggiran Situ menerangkan bahwa sebagian anak-anak yang ikut belajar pada tahun pertama didirikannya RBN puji syukur sebagian dari mereka sekarang sudah berada di bangku perkuliahan dan itu adalah pencapaian terbesar yang sudah diraih RBN saat ini.

Pak Ova menambahkan dalam penjelasannya mengenai harapannya terhadap warga masyarakat pinggiran Situ Rawa Lio yakni anak-anak dapat termotivasi untuk tetap meneruskan sekolahnya minimal sampai SMA karena ia memahami tidak semudah itu untuk sampai berada di bangku perkuliahan dengan realistis melihat start awal yang mereka hadapi untuk mencapai sampai ke perguruan tinggi. Minimal mereka mendapat bekal dari hasil belajar mereka di program yang diadakan RBN ini dan mereka dapat mengaplikasikannya ilmu-ilmu dan hal yang mendasar lainnya yang mereka dapat serta keseimbangan ilmu

akademik dan non formal yakni nilai-nilai sebagai pembentukan karakter telah tertanam dalam diri mereka.

Harapan pak Umar sebagai pengelola tempat program RBN diadakan di wilayah kampung Situ Rawa kepada RBN dan anak-anak yang belajar di RBN yaitu agar mereka bisa mempunyai pemikiran yang lebih maju untuk masa depannya. Pak Umar berharap agar RBN tetap berlangsung dan berlanjut, kemudian agar lebih memperhatikan pendekatan Pendidikan agar ditingkatkan lebih baik lagi kepada anak-anak di RBN, selanjutnya yaitu agar mereka memberi pendidikan berupa rohani dan budi pekerti tidak hanya pengetahuan umum saja yang diajarkan. Pak Umar juga menyarankan bahwa agar para pengajar di RBN melihat raport peserta didik saat di sekolah karena ini bisa menjadi salah satu referensi pengaruh kegiatan RBN ini seperti contoh apakah ada peningkatan saat dulu disekolah dan sekarang saat belajar di RBN itu bisa menjadi indikasi apakah kegiatan RBN ini berhasil atau tidak dan baik atau tidak. Pesan dari pak Umar kepada masyarakat sekitar RBN yaitu memanfaatkan kegiatan RBN ini, karena RBN ini sangat bermanfaat untuk membantu anak-anak masyarakat RBN dalam belajar. Lalu beliau melanjutkan penjelasannya mengenai harapan terhadap masyarakat pinggiran Situ Rawa Lio agar masyarakat yang mempunyai anak-anak mau mengikuti kegiatan RBN ini juga bisa memahami dampak dan manfaat dari RBN ini. Mba Ulfah serta Pak Guru sebagai tokoh pendidikan di wilayah kampung Situ Rawa Lio pula berharap agar kedepannya RBN semakin jaya dan maju karena mereka memang yang membantu dalam kegiatan belajar dan mengajar sedari tahun pertama RBN didirikan, mereka berpesan untuk program RBN ini harus tetap ada dan dapat berkembang lebih baik lagi.

Adapun penjelasan persepsi dari masyarakat sekitar tentang program RBN ini yakni mereka menanggapi dengan positif serta berharap anak-anak di wilayah pinggiran Situ Rawa Lio dapat mengejar ketertinggalannya dalam kemampuan yang seharusnya seusianya sudah bisa. Selama 10 tahun kegiatan RBN telah membuktikan serta meyakinkan masyarakat bahwa RBN membawa dampak positif serta dengan pencapaian-pencapaian yang telah dibuktikan dengan progres selama

10 tahun ini sehingga dapat terus ada sampai hari ini.

Simpulan

Masyarakat wilayah pinggiran Situ Rawa Lio memiliki persepsi yang baik terhadap program Rumah Belajar Nusantara, sebagian besar warga menerima dan mendukung kehadiran program Rumah Belajar Nusantara di wilayah pinggiran Situ Rawa Lio karena sebagian besar masyarakat wilayah pinggiran Situ Rawa memang belum berkesempatan untuk bersekolah karena faktor-faktor yang menghambatnya seperti; faktor ekonomi, sosial serta minimnya pengoptimalan fungsi dari keluarga itu sendiri. Anak-anak yang tidak lulus seleksi untuk ke sekolah negeri terpaksa berhenti untuk bersekolah karena orang tua mereka tidak menyanggupi untuk menyekolahkan anak-anak mereka sehingga munculah faktor-faktor tersebut yang menjadikan anak-anak tertinggal dari kemampuan yang seharusnya ada pada seusianya. Pelaksanaan pendidikan non formal yang di lakukan oleh Rumah Belajar Nusantara (RBN) di wilayah pinggiran Situ Rawa Lio, Depok memberikan dampak yang cukup besar, yaitu Pertama, mereka bisa mengejar ketertinggalan dalam memahami pelajaran dan mereka dapat meninggalkan kebiasaan mereka hanya digunakan untuk hal-hal yang kurang baik seperti mengamen dan lain-lain. Kedua, setelah mereka mengikuti pendidikan non formal di Rumah Belajar Nusantara (RBN) mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka baik dalam ke ilmuwan dan beribadah. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan agar penelitian ini dapat dilakukan kembali dengan pembahasan yang lebih mendalam mengenai Program Rumah belajar di Kampung Pinggiran masyarakat Situ Rawa Lio, Depok. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam meningkatkan efektifitas program Rumah belajar Nusantra di pinggiran situ rawa Lio, Depok yakni penelitian ini dapat di lakukan kembali dengan pembahasan yang lebih mendalam mengenai Program Rumah belajar di Kampung pinggiran Situ Rawa Lio, Depok. Fasilitas yang ada perlu ditambah, karena dengan adanya fasilitas yang lengkap pelaksanaan pembelajaran lebih efektif. Kegiatan ini harus lebih disosialisasikan kepada masyarakat pinggiran situ rawa lio Depok, bahwa dengan adanya program rumah belajar

nusantara (RBN) ini bisa membantu dan meningkatkan kemampuan belajar kepada anak

anak yang berada di pinggiran situ rawa lio, Depok.

References

- Azizah Arifinna Safarah, Udik Wibowo, (2018). *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 21 (2), 206-213.
- Budiaji W. Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal ilmu pertanian dan perikanan*. 2013 Dec;2(2):127-33.
- Kamarubiani, N. (2019). PENDIDIKAN NON FORMAL DAN INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2).
- Karolin Rista, Eko April Ariyanto (2018). Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 1 (2).
- Muhammad Masruron, Ismayadi Ismayadi, Ahmad Muzayyin, (2021). Pemberdayaan Pemuda Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Di Era Pandemi Covid-19 Di Des AIK Bual. *Jurnal Warta Desa (JWD)* 3 (2), 109-113.
- Siful Arifin, (2017). Revitalisasi Keluarga sebagai Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Kariman*, 5 (1).
- Sri Sayekti, Sulistiyanto, Marini, (2018). Persepsi Masyarakat Kampung Nelayan Pantura Kabupaten Kendal Tentang Pentingnya Pendidikan.
- S.Supriyanto, Yon Rizal, (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Semangat Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Lampung. *Jurnal Perspektif Pendidikan* 8 (20,1-10).
- Sulaiman Saat, (2015). Faktor Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna dan Kedudukan dalam Pendidikan). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8 (2).
- Syaparudin, S., & Elihami, E.(2019). Peranan Pendidikan Nonformal dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173-186.
- Sani Susanti, (2014). Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed*, 1 (2).